

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian menopause terhadap wanita merupakan hal alamiah yang terjadi pada wanita seiring dengan bertambahnya usia, dimana wanita mengalami penurunan hormon reproduksi yaitu estrogen dan progesteron yang diikuti dengan penurunan fungsi ovarium (Ulya, 2021). Penurunan hormon estrogen pada wanita menopause mengakibatkan gejala fisik dan psikologis. Masalah pada perubahan fisik dan emosional yang dialami ibu menjelang sering dianggap sebagai suatu stressor tersendiri bagi perempuan. Oleh karena itu, persiapan wanita dalam menghadapi menopause akan berdampak terhadap tingkah laku dan perasaan yang akan menurunkan kualitas hidupnya (Yuneta, 2021).

Sindrom menopause dialami perempuan di seluruh dunia diperkirakan 70-80% perempuan di Eropa mengalami sindrom ini, diikuti oleh Amerika 60%, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia mengalami sindrom tersebut. Gejala yang dirasakan yaitu hot flashes 38%, sulit tidur 37%, cepat lelah dalam bekerja 35%, sering lupa 33%, mudah tersinggung 26%, nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebih. Periode ini sangat kompleks karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya (Wahyuni, Srie et al., 2020). Menurut data WHO pada tahun 2025 jumlah perempuan menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Kemenkes RI memperkirakan penduduk Indonesia pada

tahun 2020 akan mencapai angka 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata usia 49 tahun yang mengalami menopause (Wardani, 2019).

Penduduk yang ada di Indonesia pada tahun 2018 terdapat sekitar 25.32 juta perempuan memasuki usia menopause. Diperkirakan pada tahun 2015 jumlah tersebut akan mengalami kenaikan sebesar 14%. Jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause pada tahun 2021 diperkirakan sekitar 30,3 juta orang atau 23% dari total penduduk perempuan yang ada (Kartini, 2020). Meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) pada wanita menurut (WHO, 2019). Di Indonesia dari rata-rata usia menopause 47 tahun sebelum tahun 2015, pada tahun 2019 rata-rata usia menopause menjadi 51 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2020), jumlah keseluruhan wanita di Grobogan Jawa Tengah sebanyak 696,492 jiwa. Sedangkan jumlah wanita di lihat dari kategori umur 30-44 tahun di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,250.732 jiwa yang memasuki masa premenopause. Kategori wanita umur 45-49 sebanyak 1,219.145 jiwa kategori wanita umur 50-54 sebanyak 1,174.036 jiwa di perkirakan telah memasuki masa menopause (BPS Jateng, 2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2019 jumlah penduduk wanita premenopause tahun 2019 sebanyak 115.490 orang.

Ketidaksiapan seorang wanita pada saat menjelang fase menopause dapat dipengaruhi oleh rendah atau tingginya pengetahuan yang dimiliki tentang menopause. Persiapan yang perlu dilakukan wanita antara lain meliputi

pola nutrisi yang sehat dan seimbang, menghindari faktor penyebab stres, olahraga secara teratur, dan mendapatkan berbagai informasi tentang kesehatan menjelang fase menopause (Hidayaningtyas, 2014).

Seperti yang diungkapkan (Ulya, 2021) bahwa kesiapan menghadapi menopause dapat diperoleh ibu karena mendapatkan informasi melalui media massa, media elektronik, dan pengalaman ibu maupun orang lain. Pemahaman yang baik akan menunjang kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause dan tingkat pendidikan yang baik pula akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar maupun analisa (Sasrawita, 2017).

Pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri, yang biasanya berdampak pada pendidikan yang semakin tinggi, pengetahuan juga makin baik. Demikian juga pada suami, jika memiliki pendidikan tinggi, biasanya juga memiliki pengetahuan tentang kesehatan terutama dalam mendampingi istri menghadapi menopause (Bong et al, 2019). Sependapat Notoatmodjo (2014) yang mengungkapkan seseorang yang berpendidikan cenderung mudah menerima hal baru, dan beradaptasi dengan hal baru tersebut.

Kondisi fisiologis dan psikologis wanita yang telah akan dan telah mengalami menopause sangat dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang muncul di fase menopause. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengenali diri sendiri, adaptasi, merasakan penderitaan orang lain, perasaan kasih sayang, bersikap optimis, mengembangkan sikap empati, kepercayaan diri dan dukungan sosial. Dukungan sosial terutama dari suami yang merupakan orang pertama yang akan mengetahui perubahan yang terjadi pada

pasangannya. Dukungan suami yang bisa diberikan berupa dukungan emosional (perasaan suka, cinta dan empati), bantuan instrumental (sarana, barang dan jasa), informasi (nasehat, saran) serta penghargaan (support, perhatian) (Ruspawan dkk, 2016).

Menurut (Friedman dalam Kinasih,2017) dukungan emosional merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan oleh suami. Dukungan emosional meliputi ekspresi empati, yaitu dengan bersikap terbuka mendengarkan, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang di keluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian.

Menurut (Roesli dalam Khasanah dan Sukmawati, 2019) dukungan instrumental merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan kongkrit atau bantuan penuh dari suami seperti memberikan bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga, dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk membantu mengurus atau melayani dan mendengarkan istri.

Menurut (Selye dalam Annisa dan Swastiningsih, 2015) dukungan informasi merupakan memberikan dukungan seperti penjelasan, nasihat, pengarahan, dan saran tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang di hadapi oleh individu sehingga bisa menentukan sikap dalam menghadapi situasi yang di anggap beban. Dukungan penghargaan adalah dukungan sosial berupa ungkapan yang di berikan oleh orang yang berarti dalam diri individu (Saravino dan Smith, 2022).

Hasil ini sesuai dengan penjelasan Hurriyah (2018) yaitu kurangnya dukungan suami kepada istri menghadapi menopause karena lingkungan, kurangnya kedekatan emosional dan suami bekerja sehingga tidak setiap saat bersama dengan istri. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause. Hasil analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* didapat nilai $P\text{Value} = 0,002$ yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan wanita menghadapi menopause. Didapatkan kesiapan wanita rendah walaupun tingkat dukungan yang diberikan oleh keluarga tinggi. Selain dukungan keluarga dan suami, ada juga dukungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi kesiapan wanita menghadapi menopause.

Pekerjaan responden juga dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menopause. Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu bekerja sebagai wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliarti (2018) dimana wanita bekerja dan tidak bekerja mempunyai kesiapan yang berbeda dalam menghadapi menopause di desa Grambangan Kecamatan Tulangan Kab. Sidoarjo menunjukkan bahwa wanita tidak bekerja lebih banyak mengalami gejala-gejala adanya kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita tidak bekerja mengalami kecemasan ringan (36.20%) dan pada wanita bekerja tidak mengalami kecemasan (37.3%).

Faktor pekerjaan akan mempengaruhi perilaku setiap individu khususnya wanita, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir merasa lebih aman karena pekerjaannya dan mempunyai

kepercayaan diri terhadap diri sendiri dan kemampuannya. Menurut Azwar (dalam Sabatini, 2013) dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kesiapan adalah kecenderungan seseorang merespon suatu kejadian apabila dihadapkan pada suatu kejadian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Wahyuni et al (2020) bahwa dari 224 ibu premenopause dengan status bekerja yang siap menghadapi menopause sebanyak 65 (50,7%) orang, sedangkan ibu dengan status tidak bekerja yang tidak siap menghadapi menopause sebanyak 26 (28,2%) orang. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,011 < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan terhadap kesiapan wanita dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa/pengurus kependudukan di desa ngablak kelurahan candirejo pada bulan mei 2024 di dapatkan jumlah keseluruhan wanita yang memasuki masa menopause yaitu 850 wanita yang berusia 45-50 tahun terdiri dari pramenopause dengan usia 40 tahun 191 orang, menopause dengan usia 45 sampai 55 tahun 389 orang dan wanita yang memasuki usia senium terdapat 270 orang dengan usia 65 tahun.

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada 10 wanita melalui wawancara di desa ngablak kelurahan candirejo di temukan bahwa berbagai permasalahan yang terjadi di masa premenopause. Salah satunya permasalahan seksualitas yang mengakibatkan seorang wanita enggan untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya dikarenakan ketika wanita sudah memasuki fase menopause kandungan hormon esterogen

dalam tubuh akan berkurang yang dapat menyebabkan gairan seksual juga akan berkurang sehingga suaminya merasa kebutuhan seksualnya tidak terpenuhi yang berdampak adanya konflik, keegoisan serta adanya pisah ranjang dan bahkan bercerai. Peran dukungan suami dengan kesiapan wanita menghadapi premenopause antara lain tetap memberikan perhatian, mengerti keluhan yang dirasakan ibu serta memberikan semangat dan menemani ibu dalam menghadapi ketidaknyamanan masa premenopause.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Desa Ngablak Kelurahan Candirejo dengan wawancara 10 wanita premenopause diketahui 7 wanita diantaranya yang kesiapannya masih rendah dalam menghadapi premenopause. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya dukungan dari anggota keluarga yaitu suami. Dari 10 orang wanita yang wawancarai, 5 diantaranya mengatakan bahwa suami mereka tidak paham dan tidak mengetahui tentang persiapan persiapan menuju usia senja atau menopause. 7 dari 10 wanita mengatakan bahwa suami mereka sibuk dalam mencari nafkah dan bekerja sehingga tidak pernah memberikan perhatian khusus terhadap istri yang akan memasuki usia senja. 8 dari 10 wanita merasa tidak mendapatkan dukungan dari suami dikarenakan suami tidak menerima kesiapan fisik yang terjadi pada ibu premenopause, perubahan fisik yang terjadi yaitu: keringat berlebih, rambut rontok, kulit mulai keriput, berat badan naik. Berdasarkan fenomena yang di hadapi maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan kondisi yang akan di hadapi seorang istri dalam menghadapi menopause.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami dengan kesiapan wanita menghadapi menopause di Desa Ngablak Kelurahan Candirejo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami dengan kesiapan wanita menghadapi menopause di Desa Ngablak Kelurahan Candirejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran wanita premenopause berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kesiapan wanita menghadapi menopause.
- c. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kesiapan wanita menghadapi menopause.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kesiapan wanita menghadapi menopause.
- e. Untuk mengetahui gambaran kesiapan wanita menghadapi menopause

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan

dalam bidang kesehatan khususnya kebidanan yang mengenai tentang pengetahuan ibu terhadap kesiapan menghadapi menopause di Desa Ngablak Candirejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Dapat mengadakan penyuluhan kepada ibu premenopause tentang menopause khususnya mengenai cara yang baik untuk menyesuaikan diri sebelum mengalami menopause di Desa Ngablak Candirejo 7-1 bulan sekali sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dan menganjurkan ibu menopause khususnya usia 45-50 tahun mengikuti acara posyandu lansia untuk mendapatkan informasi tentang menopause.

b. Bagi ibu

Ibu perimenopause diharapkan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan persiapan menopause, yaitu dengan mengikuti kegiatan posyandu dan mengikuti kegiatan penyuluhan tentang menopause.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan ibu perimenopause menghadapi menopaus